

Dugaan Korupsi di Kutai Timur**Mantan Sekwan dan Bendahara Tersangka**

SANGATTA - Kejaksaan Negeri Sangatta, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, menetapkan mantan sekretaris DPRD Kutai Timur berinisial ER dan mantan bendahara berinisial HDR menjadi tersangka kasus dugaan korupsi senilai Rp1,7 miliar.

"Dari hasil penyidikan yang kami lakukan, kedua orang tersebut diduga bertanggung jawab atas dana Uang Untuk Dipertanggungjawabkan (UUD) Tahun 2007 saat mereka menjabat sebagai sekwan dan bendahara," ungkap Kepala Kejaksaan Negeri Sangatta, Didik Farkhan, kemarin.

Dia mengatakan, kasus UUD Tahun 2007 di DPRD Kutai Timur dinyatakan bermasalah sebab dana yang seharusnya dikembalikan ke kas negara justru disalahgunakan. Modusnya, dana senilai Rp1,7 miliar ini dipinjamkan kepada anggota DPRD, digunakan untuk perbaikan mobil, dan bantuan lainnya sehingga uang yang seharusnya akan dikembalikan ke kas daerah raib.

Meskipun sudah menetapkan dua tersangka, belum dilakukan penahanan dengan pertimbangan keduanya sedang sakit. "Keduanya belum ditahan, namun untuk kelanjutan kasus ini tersangka akan diperiksa minggu depan, termasuk memeriksa saksi ahli dari Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK)," ung-

kapnya.

Dia menambahkan, kerugian negara berdasarkan hasil perhitungan BPK sekitar Rp782 juta dari dana UUD senilai Rp1,7 miliar yang bermasalah dan sisanya Rp900 juta lebih telah dikembalikan.

Di bagian lain, Pengadilan Tipikor Bandung, Jawa Barat, memvonis satu tahun penjara terhadap Dikdik Hardi, tersangka kasus korupsi pengadaan alat kesehatan (alkes) dan obat di RSUD Sekarwangi, Kabupaten Sukabumi, senilai Rp2,5 miliar kemarin.

Dikdik Hardi dinyatakan telah melakukan tindak pidana korupsi sehingga merugikan keuangan negara sebesar Rp400 juta. "Dikdik terbukti melakukan pelanggaran tindak pidana korupsi sesuai Pasal 3 UU No 31 Tahun 1999," kata majelis hakim R Azhar-yadi P.

Sementara itu, pelaksana harian Kepala Seksi Pidana Khusus Kejaksaan Negeri Cibadak, Haerudin, menjelaskan, Dikdik Hardi merupakan satu dari dua tersangka yang terseret dalam kasus korupsi pengadaan alkes dan obat di RSUD Sekarwangi. Selain Dikdik, kejaksaan juga masih melakukan penyidikan terhadap tersangka lainnya yakni direktur PT KKK berinisial FL.

● amir syarifuddin/
toni kamajaya/ant